

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan masa nifas merupakan rangkaian proses fisiologis yang saling berkaitan dalam siklus reproduksi perempuan. Setiap tahap tersebut memerlukan pelayanan kesehatan yang komprehensif, berkesinambungan, dan berkualitas agar kesehatan ibu dan bayi tetap terjaga. Asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*) merupakan pendekatan pelayanan yang diberikan secara menyeluruh mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas dengan tujuan mendeteksi komplikasi secara dini, memberikan intervensi yang tepat, serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi (Maryani et al., 2020).

Pelayanan kebidanan berkesinambungan menjadi sangat penting karena masih tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), baik secara global maupun nasional. Banyak kematian ibu terjadi akibat komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas yang sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang optimal. Begitu pula pada bayi baru lahir, berbagai komplikasi neonatal masih menjadi penyebab utama kematian bayi apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, diperlukan pelayanan kebidanan yang berkelanjutan sejak masa antenatal hingga postpartum untuk memastikan ibu dan bayi memperoleh asuhan yang aman dan berkualitas (Agustina et al., 2022).

Pada masa kehamilan, ibu sering mengalami berbagai

ketidaknyamanan terutama pada trimester III seperti nyeri punggung, sulit tidur, pegal pada ekstremitas, edema ringan, kelelahan, hingga stres akibat perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan. Ketidaknyamanan tersebut apabila tidak ditangani dapat mempengaruhi kualitas hidup ibu hamil serta meningkatkan kecemasan menjelang persalinan. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat diberikan untuk mengurangi ketidaknyamanan selama kehamilan adalah pijat kehamilan (*pregnancy massage*) (Rita & Ristica, 2023).

Pijat kehamilan merupakan metode terapi komplementer yang dilakukan dengan memberikan sentuhan atau tekanan lembut pada bagian tubuh tertentu untuk membantu meningkatkan relaksasi, melancarkan sirkulasi darah, mengurangi ketegangan otot, dan meningkatkan kenyamanan ibu hamil. Penelitian menunjukkan bahwa pijat kehamilan efektif dalam mengurangi keluhan fisik pada trimester III seperti nyeri punggung, gangguan tidur, dan rasa tidak nyaman pada tubuh ibu hamil (Silvana & Megasari, 2022).

Penelitian Puspita et al. (2023) menyatakan bahwa *massage* pada kehamilan berpengaruh terhadap penurunan keluhan fisik selama kehamilan. Selain itu, penelitian Yuniati et al. (2022) menunjukkan bahwa *massage pregnancy* efektif meningkatkan kualitas tidur ibu hamil trimester III. Hal ini menunjukkan bahwa pijat kehamilan dapat menjadi salah satu intervensi yang bermanfaat dalam asuhan antenatal.

Pada proses persalinan, banyak ibu mengalami kecemasan, nyeri hebat, kelelahan, serta persalinan lama akibat kontraksi yang kurang efektif dan

penurunan kepala janin yang lambat. Persalinan yang berlangsung lama dapat meningkatkan risiko komplikasi pada ibu maupun bayi seperti kelelahan maternal, perdarahan postpartum, infeksi, hingga asfiksia pada bayi baru lahir. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang dapat membantu mempercepat kemajuan persalinan secara nonfarmakologis (Intiyaswati & Tono, 2023).

Salah satu metode yang saat ini banyak digunakan adalah latihan menggunakan *gym ball* atau *pelvic rocking exercise*. Latihan ini membantu memperbaiki posisi janin, mempercepat penurunan kepala bayi, meningkatkan kenyamanan ibu, serta membantu mempercepat kemajuan persalinan terutama pada kala I persalinan (Sulistiyaningsih & Ni'amah, 2023).

Penelitian Zanah et al. (2025) menunjukkan bahwa bimbingan *gym ball* berpengaruh terhadap kemajuan persalinan. Penelitian Asrina et al. (2025) juga menyatakan bahwa latihan *gym ball* efektif dalam mempercepat proses persalinan pada ibu primigravida. Selain itu, Yesika et al. (2025) menjelaskan bahwa *gym ball* dapat membantu ibu lebih rileks dan mempercepat proses persalinan secara alami.

Pada masa bayi baru lahir, salah satu tindakan penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan neonatal adalah penundaan pemotongan tali pusat (*delayed cord clamping*). Tindakan ini dilakukan dengan menunda penjepitan dan pemotongan tali pusat selama 1–3 menit setelah bayi lahir agar aliran darah dari plasenta ke bayi tetap berlangsung optimal (Agustina et al., 2022).

Penundaan pemotongan tali pusat memberikan manfaat besar bagi bayi

karena dapat meningkatkan cadangan zat besi dan kadar hemoglobin sehingga membantu mencegah anemia pada bayi. Penelitian Widianari et al. (2023) menunjukkan adanya peningkatan kadar hemoglobin pada bayi baru lahir yang dilakukan penundaan pemotongan tali pusat. Hal serupa juga ditemukan dalam *literature review* oleh Sahmini et al. (2021) yang menyatakan bahwa tindakan tersebut memberikan manfaat signifikan terhadap status hematologis bayi baru lahir.

Penelitian Nurulicha et al. (2025) menunjukkan bahwa penundaan pemotongan tali pusat selama dua menit efektif meningkatkan kadar hemoglobin bayi baru lahir. Sugijanto (2021) juga menjelaskan bahwa penundaan pemotongan tali pusat merupakan intervensi sederhana namun memiliki manfaat besar dalam menurunkan risiko anemia neonatal.

Pada masa nifas, salah satu tantangan yang sering dialami ibu adalah produksi ASI yang belum lancar. Produksi ASI yang tidak optimal dapat menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif dan berdampak pada status gizi bayi. Faktor penyebabnya antara lain stres, kelelahan, kurangnya stimulasi menyusui, dan kondisi psikologis ibu setelah persalinan (Ardiyanti & Anggraini, 2023).

Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI adalah pijat oksitosin dan *endorphin massage*. Pijat oksitosin dilakukan pada area punggung untuk merangsang hormon oksitosin sehingga memperlancar pengeluaran ASI, sedangkan *endorphin massage* membantu memberikan rasa rileks dan nyaman pada ibu postpartum

(Feni et al., 2024).

Penelitian Fara et al. (2022) menunjukkan bahwa pijat oksitosin efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas. Penelitian Rahmi et al. (2026) juga menyatakan bahwa kombinasi pijat oksitosin dan *endorphin massage* berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum. Penelitian Indanah et al. (2023) menunjukkan bahwa pijat OKE (*oksitosin kombinasi endorphen*) mampu meningkatkan produksi ASI ibu nifas secara signifikan.

Asuhan kebidanan berkesinambungan menjadi sangat penting karena mampu memberikan pelayanan secara menyeluruh pada setiap tahap kehidupan ibu dan bayi. Melalui penerapan pijat kehamilan pada masa antenatal, *gym ball* pada persalinan, penundaan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir, serta pijat oksitosin dan *endorphin massage* pada masa nifas, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan serta memberikan hasil kesehatan yang optimal bagi ibu dan bayi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Masa Kehamilan, Persalinan, Bayi Baru Lahir, dan Nifas.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan kasus ini adalah mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas dengan penerapan pijat

kehamilan pada masa kehamilan, *gym ball* pada persalinan, penundaan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir, serta pijat oksitosin dan *endorphin massage* untuk meningkatkan produksi ASI pada masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian subjektif pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- b. Mampu melaksanakan pengkajian objektif pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- c. Mampu menganalisis masalah kebidanan yang muncul selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- d. Mampu melaksanakan penatalaksanaan asuhan kebidanan dengan penerapan relaksasi nafas dalam pada masa kehamilan dan persalinan.
- e. Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi akademik bagi mahasiswa kebidanan mengenai pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*) dengan penerapan praktik kebidanan berbasis bukti ilmiah.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai sumber informasi dan bahan evaluasi bagi fasilitas pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan

komprehensif, khususnya dalam penerapan intervensi nonfarmakologis dan evidence based practice.

3. Bagi Profesi

Menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan profesionalisme dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan berbasis bukti ilmiah.

4. Bagi Klien

Memberikan informasi kepada ibu dan keluarga mengenai pentingnya asuhan kebidanan berkesinambungan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi melalui pijat kehamilan, *gym ball*, penundaan pemotongan tali pusat, serta pijat oksitosin dan endorphen massage.